BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, dengan fokus melakukan pengkajian kinerja keuangan PDAM Kabupaten Kudus, yang meliputi 4 (empat) kajian, yakni kajian tentang likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Data yang digunakan adalah data-data dari laporan perusahaan yang dianggap relevan selama periode tahun 2008 – 2010. Berdasarkan data-data tersebut, dihitung indikator-indikator kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis sesuai kaidah-kaidah teoritik, dikombinasikan dengan pedoman standar yang diberlakukan pemerintah untuk menilai tingkat kesehatan PDAM di seluruh Indonesia, yaitu Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Pedoman Penilaian dan Pemantauan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (Sutrisno, 2000).

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Jenis Variabel

Variabel penelitian meliputi berikut ini.

3.2.1.1. Aktiva

3.2.1.2. Piutang Usaha

3.2.1.3. Persediaan

3.2.1.4. Penyusutan (Depresiasi)

3.2.1.5. Hutang lancar

3.2.1.6. Pendapatan Usaha

3.2.1.7. Modal Sendiri

3.2.1.8. Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)

3.2.1.9. Laba Setelah Pajak (EAT)

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1. Aktiva

Aktiva merupakan keseluruhan kekayaan perusahaan yang meliputi aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya dalam satuan rupiah.

3.2.2.2. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah sejumlah pendapatan PDAM yang sudah menjadi milik perusahaan, namun pembayarannya masih ditangguhkan dikurangi dengan cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku dalam satuan rupiah.

3.2.2.3. Persediaan

Persediaan merupakan seluruh peralatan dan inentaris yang dimiliki PDAM yang masih tersedia dan belum digunakan dalam satuan rupiah.

3.2.2.4. Penyusutan (Depresiasi)

Penyusutan (depresiasi) merupakan proses yang menyebabkan nilai aktiva tetap menjadi berkurang dinyatakan dalam satuan rupiah.

3.2.2.5. Hutang lancar

Hutang lancar merupakan total kewajiban jangka pendek perusahan dalam satuan rupiah.

3.2.2.6. Pendapatan Usaha

Pedapatan usaha yaitu pendapatan PDAM yang diperoleh dari jasa pelayanan air minum dan lain-lain seluruh kegiatan yang dibayar oleh pelanggan PDAM dalam satuan rupiah.

3.2.2.7. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku di luar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya dalam satuan rupiah.

3.2.2.8. Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)

Laba sebalum bunga dan pajak adalah laba sebelum pajak dikurangi laba yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif dan saham penyertaan langsung dalam satuan rupiah.

3.2.2.9. Laba Setelah Pajak (EAT)

Laba setelah pajak adalah laba setelah paja kdikurangi dengan laba hasil penjualan ativa tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, dan saham penyertaan langsung dalam satuan rupiah.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini berupa data kuantitatif, yaitu data atau informasi yang berbentuk angka-angka yang dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan dengan jalan membandingkan data yang satu dengan yang lainnya. Dan dengan perhitungan-perhitungan yang bersifat kuantitatif. Sumber Data yang digunakan adalah sumber data intern yaitu: data laporan keuangan, berupa Neraca dan Laporan Rugi Laba tahunan pihak PDAM Kabupaten Kudus tahun 2008 – 2010. Data yang relevan yang diperlukan antara lain meliputi: Laporan Neraca; Laporan Laba Rugi; serta data-data yang diperlukan.

3.4. Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Wawancara yaitu usaha untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan dengan mengadakan wawancara atau pembicaraan langsung secara tanya jawab antara penulis dengan pihak-pihak yang berkepentingan didalam lembaga obyek penelitian sesuai dengan bidang yang diteliti.

3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data melalui catatan-catatan, arsip, buku dan semua data di lokasi penelitian atau pada obyek penelitian.

3.5. Pengolahan Data

Setelah daftar pertanyaan terkumpul data diolah dengan beberapa tahapan sebagai berikut ini.

3.5.1. *Editing*.

Merupakan kegiatan-kegiatan antara lain mengecek dari kelengkapan yang sangat diperlukan. Dilakukan dengan mengecek kebenaran dan kelengkapan data yang berasal dari neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

3.5.2. *Tabulating*

Pembuatan tabel-tabel untuk mengolah data, dilakukan dengan membuat neraca dan laporan rugi-laba dalam bentuk tabel-tabel dan menggunakan tabel dalam penyajian data.

3.6. Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah menggambarkan data yang berkaitan dengan penelitian berupa tabel-tabel dengan diberi penjelasan berkaitan dengan data tersebut.

3.6.2. Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat rasio keuangan perusahaan PDAM Kabupaten Kudus bersifat Kuantitatif dengan pencapaian rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, hal ini sesuai dengan penyajian data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahunan selama tahun 2008 – 2010. Alat analisis yang digunakan berdasarkan pedoman Keputusan Menteri Keuangan No.198/KMK.016/1998 (Sutrisno, 2000). Teknik analisis kuantitatif ini akan menggunakan analisis

penilaian tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dengan metode penilaian rasio keuangan sebagai berikut ini.

3.6.2.1. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri. Rumus *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\textit{Return on Equity}\ (\text{ROE}) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.6.2.2. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan perbandingan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) ditambah dengan penyusutan dengan *capital employed* (total aktiva). Rumus *Return on Investment* (ROI) sebagai berikut:

$$\textit{Return on Investment}\ (\text{ROI}) = \frac{\text{EBIT + Penyusutan}}{\textit{Capital Employed}\ (\text{Total Aktiva})} \times 100\%$$

3.6.2.3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio merupakan perbandingan antara kas, bank dan surat berharga jangka pendek sebagai alat likuid perusahaan dengan hutang lancar. Rumus *Cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Surat Berharga Jk Pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.6.2.4. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus *Current Ratio* sadalah sebagai berikut ini.

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.6.2.5. *Collection Period*

Collection Period merupakan perbandingan total piutang usaha dengan total pendapatan usaha. Rumus *Collection Period* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

3.6.2.6. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover (perputaran persediaan) merupakan perbandingan antara total persediaan perusahaan dengan total pendapatan usaha.

$$\textit{Inventory Turnover} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

3.6.2.7. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover (perputaran aktiva) merupakan perbandingan total pendapatan dengan *capital employed*.

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\textit{Capital Employed}} \times 365 \text{ Hari}$$

3.6.2.8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset (*Equity to Total Assets Ratio*)

Rasio Modal Sendiri terhadap total aktiva merupakan perbandingan total modal sendiri dengan total aktiva (total assets). Rumus *Equity to Total Assets Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rumus } \textit{Equity to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan masing-masing indikator dari keempat tolok ukur tersebut diberi nilai / skor antara 1 (satu) s.d 4 (empat), berdasarkan pedoman yang ditentukan (Kepmendagri 198/KMK.016/1998). Kemudian skor masing-masing indikator dijumlah seluruhnya. Jumlah total inilah yang akan dimemberikan gambaran kesehatan PDAM Kabupaten Kudus selama 3 tahun terakhir. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan standar kategori tingkat kesehatan PDAM, Surat Keputusan tersebut tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi 3 kategori sebagai berikut : (Sutrisno, 2000 :32).

1. **SEHAT**, yang terdiri dari :

   AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95

   AA apabila 80 < TS <= 95

   A apabila 65 < TS <= 80

2. **KURANG SEHAT**, yang terdiri dari :

   BBB apabila 50 < TS < = 65

   BB apabila 40 < TS < 50

   B apabila 30 < TS < = 40

3. **TIDAK SEHAT**, yang terdiri dari :

   CCC apabila 20 < TS < = 30

   CC apabila 10 < TS <=20

   C apabila TS <= 10